

## Analisis Kesalahan Fonologi Dialek Etnis Lampung dalam Membaca Q.S Al-Fatihah dan Al-Zalzal

Yuni Lestari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

[yunilestari2110@gmail.com](mailto:yunilestari2110@gmail.com)

### Abstract:

Language becomes a unifier for a country, including Indonesia, which is a country with a variety of cultures, ethnicities and religions. Based on the fact that in Indonesia there are many languages in each region, with different dialects or accents, Arabic which is one of the languages studied in Indonesia, especially in the Lampung area, has differences in pronunciation and even phonological errors. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out by interview, observation, documentation and error analysis. Based on the research conducted, the results obtained are phonological errors in several Arabic consonant letters such as, ذ becomes ز, غ becomes ر and “go”, ش becomes س, ص becomes س, the letter becomes , ز becomes ج, ح becomes ه, ث becomes س, ط becomes ت, and ل becomes ل.

**Keyword:** *Error, Phonology, Dialect, Lampung*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara plural, yang terdiri dari banyak pulau dan dikenal dengan beragam adat, suku bangsa dan budaya serta agama. Satu suku dengan suku lainnya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Oleh sebab itu bahasa Indonesia menjadi pemersatu ditengah-tengah kemajemukan bahasa yang ada.

Bahasa ialah media berkomunikasi bagi manusia, yang dengan bahasa manusia dapat menyampaikan apa yang mereka inginkan. Selain itu bahasa juga sebagai sarana komunikasi yang terorganisir dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis.<sup>1</sup> Berbahasa adalah kontak atau interaksi dengan memakai suatu bahasa, baik bahasa lisan, tulisan atau bahasa tubuh. Dalam berbahasa dibutuhkan kapabilitas dalam mengekspresikan kata demi kata. Oleh karena itu, artinya beberapa daerah dalam otak mesti berjalan dengan baik seperti daerah broca sebagai gudang tempat

menyimpan sandi ekspresi kata kata di otak dan wernicke sebagai gudang tempat menyimpan sandi komprehensi kata-kata, agar dapat berbahasa secara baik kedua fungsi tersebut harus berfungsi dengan baik.<sup>2</sup>

Bahasa juga adalah sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu bahasa yakni media penyampaian kehendak karena bahasa memberikan peluang yang sangat luas jika dipadankan dengan cara-cara lain, semisal gerak-gerik, isyarat, gestur dan lain-lain. Bahasa itu sendiri akan menghasilkan variasi bahasa lainnya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dalam satu negara terdapat beragam bahasa. Di Indonesia sendiri terdiri dari beragam bahasa daerah.

Salah satu bahasa daerah yang terdapat di Indonesia yaitu bahasa Lampung. Bahasa Lampung adalah bahasa asli dari suku Lampung yang memiliki dua subdialek, yaitu subdialek A (api), dan subdialek O (nyo).<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Subyantoro, *Gangguan Berbahasa* (Yogyakarta: Ombak, 2013). Hlm. 3

<sup>3</sup> Iin Inawati, ‘Tantangan Dan Strategi Praktis Pemertahanan Bahasa Lampung’, *Jurnal Pesona*, 3.2 (2017), 163–73.

<sup>1</sup> Tri Wiratno and Riyadi Santosa, ‘Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial’, *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19.

Adanya dua subdialek yang berbeda ini menunjukkan bahwa dalam satu rumpun suku yang sama pun memiliki perbedaan dialek, apalagi dialek antar suku yang berbeda pasti akan menghasilkan dialek yang sama sekali berbeda pula. Perbedaan dialek menjadi salah satu faktor kesalahan dalam pelafalan bunyi ujaran suatu bahasa asing, dalam hal ini yaitu bahasa Arab (huruf hijaiyah). Selain itu kesalahan pelafalan bunyi suatu bahasa terjadi disebabkan oleh pembelokan kaidah berbahasa baik yang dilakukan secara tulisan ataupun lisan dikarenakan setiap bahasa mempunyai sistem bunyi dan pola suku kata yang tidak sama dengan kesulitan yang juga bermacam-macam.<sup>4</sup>

Kesalahan pelafalan bunyi bahasa Arab terutama dalam pembacaan al Qur'an terjadi dikarenakan pembaca al Qur'an berasal dari berbagai suku yang berbeda dengan dialeknnya masing-masing. Begitupun yang terjadi pada suku Lampung dengan dialeknnya ketika membaca al Qur'an terdapat beberapa kesalahan fonologi yang penulis temukan sehingga dirasa perlu bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat penelitian serupa yang terkait dengan analisis kesalahan fonologi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Afif Amrullah dan Haliyatul Hasanah yang berjudul “*Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan*”. Menunjukkan bahwa kesalahan fonologi diakibatkan oleh kesalahan artikulasi yakni bunyi frikatif dan bunyi letupan.<sup>5</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Batmang dengan judul “*Kesalahan Fonologi dalam Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari*”. Menunjukkan kesalahan fonologi disebabkan karena keterbatasan responden dalam

mengolah ujaran dan masih terpengaruh oleh bahasa pertama.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan objek penelitian. Kelebihan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang tergolong baru untuk dikaitkan dengan kesalahan fonologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Milati salah satu jama'ah majelis taklim pengajian ibu-ibu masjid At-Taqwa bersuku Lampung, yang mengungkapkan bahwa pada saat membaca Al Qur'an surah Al-Fatihah dan Al-Zalzalah mengalami sedikit perbedaan bacaan dengan ibu-ibu lainnya.<sup>7</sup>

Maka dari itu dalam tulisan ini, peneliti akan menganalisis kesalahan fonologi dialek Lampung dalam membaca al Qur'an dengan tujuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan fonologi dialek masyarakat Lampung dalam membaca al Qur'an serta memberikan solusi untuk meminimalisir kesalahan fonologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis kesalahan fonologi dialek Lampung dalam membaca al-Quran ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sementara itu, desain penelitian ini memakai analisis isi (content analysis). Penelitian ini dilakukan di Majelis taklim pengajian ibu-ibu masjid At-Taqwa Poncowarno. Data dalam penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan analisis kesalahan. Karena pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi, maka instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Wawancara dilakukan kepada beberapa masyarakat etnis Lampung yang tergabung dalam majelis taklim pengajian ibu-ibu masjid At-Taqwa Poncowarno. Dan observasi dilakukan dengan menyikmak beberapa masyarakat etnis Lampung membaca Al-Quran. Partisipan dalam penelitian ini

<sup>4</sup> Fachri Iwan, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah Semarang', *Skripsi UIN Walisongo*, 2019.

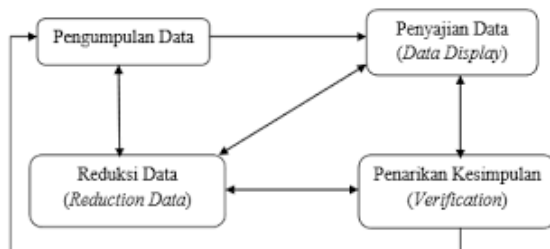
<sup>5</sup> Muhammad Afif Amrulloh and Haliyatul Hasanah, 'Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3.2 (2019), 209

<sup>6</sup> Batmang, 'Kesalahan Fonologi Dalam Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari', *Jurnal Al-Izzah*, 8.1 (2013), 109–21

<sup>7</sup> Wawancara dengan Milati, tanggal 20 Desember 2021 di Masjid At-Taqwa

adalah 10 masyarakat (ibu-ibu) etnis lampung. Berikut bagan alur penelitian dalam penelitian ini.

Gambar1.1  
Bagan Alur Penelitian



Tarigan menyampaikan terdapat 6 langkah dalam analisis isi/ analisis kesalahan, yakni :<sup>8</sup> 1) menghimpun data kesalahan, 2) mengenali dan mengklasifikasi kesalahan, 3) membuat rank kesalahan, 4) menjelaskan kesalahan, 5) memperkirakan daerah atau butir kebahasaan yang kerap kali terdapat kesalahan, dan 6) memperbaiki kesalahan. Dalam menganalisis kesalahan imla' sebagai bagian dari kesalahan bahasa, penerapan enam langkah tersebut dapat dilaksanakan, kemudian ditemukan wilayah kesalahan imla', frekuensi masing-masing kesalahan dan upaya perbaikannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh meliputi bentuk-bentuk kesalahan fonologi dialek etnis Lampung dalam membaca Al-Qur'an Surah Al-Fatihah dan Al-Zalzalah dan faktor penyebab kesalahan fonologi dialek etnis Lampung dalam membaca Al-Qur'an Surah Al-Fatihah dan Al-Zalzalah.

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian secara langsung oleh peneliti dengan menyimak partisipan dalam membaca 2 surah Al-Qur'an tersebut. Kemudian peneliti mencatat kesalahan-kesalahan fonologi yang dilakukan oleh jama'ah. Selain itu, peneliti juga *merecord* hasil membaca partisipan untuk meningkatkan ketelitian

peneliti dalam mengolah data sekaligus bukti penelitian.

Peneliti menemukan kesalahan secara keseluruhan dari 2 surah tersebut terdapat kesalahan pelafalan pada 9 huruf hijaiyah.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan-kesalahan masyarakat lampung saat membaca Al-Quran yang terletak pada artikulasi (makharijul huruf). Karena pengaruh dialek yang mereka gunakan sehari-hari menjadikan kesulitan pelafalan kata bahasa Arab. Adapun hasil analisis sebagai berikut :

1. Huruf ذ menjadi ز
2. huruf غ menjadi ر dan "go"
3. huruf ش menjadi س
4. huruf ص menjadi س
5. huruf ز menjadi ج
6. huruf ح menjadi هـ
7. huruf ث menjadi س
8. huruf ط menjadi ت.
9. huruf ل menjadi ل

Kesalahan-kesalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya yaitu, pada zaman dahulu belum terdapat pakem yang baku untuk mengajarkan huruf hijaiyah huruf demi huruf karena saat itu yang terpenting anak-anak mau belajar mengaji. Faktor utama dalam hal ini yaitu dialek dalam bahasa pertama mereka yaitu bahasa Lampung yang terdapat dalam rumpun etnis Lampung yang masih terbawa saat mengaji. Agar lebih jelas, berikut pemaparan teori terkait etnis, dialek dan kesalahan fonologi.

### 1. Sekilas tentang Etnis dan Dialek

#### a. Pengertian Etnis

Pinney (1992) mengemukakan bahwa penafsiran identitas etnik sebagai komponen yang kompleks, termasuk keterlibatan kelompok dan rasa persatuan, evaluasi positif tentang kelompok, adanya minat dan pengetahuan tentang kelompok, serta

<sup>8</sup> Gio Mohamad Johan, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, V.18-1, 2018

partisipasi dalam kegiatan sosial dari kelompok.<sup>9</sup>

Etnis atau suku adalah satu kesatuan sosial yang dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan asal dan identitas kebudayaan, terlebih dalam hal bahasa. Dengan kata lain etnis ialah suatu kelompok orang yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh persamaan bahasa.<sup>10</sup>

berdasarkan gagasan di atas bisa dipahami bahwa etnis adalah suatu kelompok sosial yang memiliki kesatuan berupa persamaan adat, budaya dan bahasa.

#### b. Dialek

Dialek adalah bahasa yang berbeda dari suatu lokasi, wilayah, atau kelompok penutur yang relatif besar di suatu wilayah karena dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi.<sup>11</sup>

Ayatrohaedi, mengemukakan dialek merupakan sistem bahasa yang digunakan oleh suatu komunitas untuk membedakannya dari komunitas tetangga lainnya yang berkerabat dekat tetapi menggunakan sistem lain. Kridalaksana mengartikan dialek sebagai variasi yang berbeda-beda menurut penggunaannya, di daerah tertentu (dialek regional), oleh komunitas tertentu (dialek sosial), atau pada waktu tertentu (dialek temporal).<sup>12</sup>

Secara garis besar, dialek merupakan variasi dari bahasa

sekelompok orang yang berbeda-beda didasarkan karena perbedaan wilayah, kultur dan lain-lain.

Membahas tentang dialek erat kaitannya dengan sosiolinguistik, karena di dalam sosiolinguistik mengkaji bahasa dalam konteks sosio-kultural serta kaitan penutur dengan pendengarannya. Kelompok sosial merujuk kepada disimilaritas penduduk atau kelompok dalam strata sosial kekuasaan, pendapatan, kedudukan, dan jenis pekerjaan. Dengan kajian sosiolinguistik kita bisa memahami variasi bahasa sekaligus strata sosial suatu masyarakat. Sosio (sosial) berarti masyarakat, komunitas, fenomena masyarakat, dan fungsi-fungsi masyarakat.<sup>13</sup>

Sejalan dengan berkembangnya teori linguistik, kajian dialektologi bertolak pada teori-teori yang dikembangkan dalam linguistik. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh dialek yang merupakan cabang daripada ilmu linguistik pula. Teori yang dimaksudkan terkait dengan linguistik umum (fonem, alofon, fonologi, morfologi). Dengan kata lain, Linguistik terkait dengan bahasa, misal fonem, morfem, kalimat, dan hubungan antara unsur-unsur bahasa tersebut.<sup>14</sup>

#### 2. Kesalahan fonologi

Kesalahan-kesalahan dalam memahami bahasa akan selalu ada, terutama bagi orang yang mempelajari bahasa asing. Dalam hal ini yakni bahasa arab karena bahasa dalam Al-Quran adalah bahasa Arab. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak dapat dihindarkan, dan sudah menjadi suatu kewajaran.

Kesalahan fonologi adalah salah satu dari kesalahan berbahasa yang mesti

<sup>9</sup> Widodo, 'Pemahaman Identitas Etnik (Etnic Identity) Untuk Megembangkan Toleransi Masyarakat Kota Metro Lampung', *Jurnal Foundasia*, 10.1 (2019), 55.

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2007).

<sup>11</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

<sup>12</sup> Wahya, 'Mengenai Sekilas Dialektologi: Kajian Interdisipliner Tentang Variasi Dan Perubahan Bahasa', *Lingua Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Budaya*, 2010, 1-16.

<sup>13</sup> Tangson R. Pangaribuan, 'Hubungan Variasi Bahasa Dengan Kelompok Sosial Dan Pemakaian Bahasa', *Universitas Negeri Medan*, 1986, 12-13.

<sup>14</sup> Ida Zulaeha, *Dialektologi Dialek Geografi & Dialek Sosial*, 1st edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hlm. 11

dihindari karena berpengaruh pada kesalahan arti kata. Adanya kesalahan dalam pembelajaran bahasa bukanlah hal yang asing, karena kesalahan merupakan komponen dalam proses belajar. Namun, para pakar linguistik dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa bisa mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa bahkan terdapat pernyataan yang berlebihan mengenai kesalahan tersebut yang berbunyi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan bahwa suatu pembelajaran bahasa tidaklah berhasil atau gagal.<sup>15</sup>

Kesalahan dalam bahasa asing dapat termasuk dalam kajian linguistik. Dalam hal ini adalah kesalahan fonologi. Fonologi sendiri memiliki arti ilmu yang mempelajari tentang bunyi.<sup>16</sup> Kesalahan yang kerap terjadi berkaitan dengan bunyi terletak pada beberapa huruf hijaiyah karena bahasa Arab memiliki kemiripan bunyi ujaran pada beberapa huruf-hurufnya. Kesalahan pelafalan bunyi bahasa ini diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yakni dialek bahasa daerah yang berbeda-beda di Indonesia. Dalam hal ini yang akan di bahas dalam penelitian ini ialah dialek bahasa lampung yang menjadi salah satu faktor kesalahan dalam pelafalan bunyi ujaran bahasa arab. Hal itu tentu berpengaruh dalam pembacaan ayat Al-Quran pada masyarakat lampung. Dialek yang berbeda menimbulkan perbedaan pelafalan bahkan kesulitan mengucapkan huruf, kata atau frasa dalam bahasa Arab. Kesalahan pada aspek pelafalan akan menimbulkan kesalahan yang berlanjut pada aspek lain seperti kesalahan

pendengaran, penulisan dan pemahaman.<sup>17</sup>

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kesalahan-kesalahan fonologi dialek etnis Lampung dalam membaca Al-Qur'an Surah Al-Fatihah dan Al-Zalzalah yang sudah dipaparkan di atas, maka akan peneliti ulas kesalahan huruf demi huruf dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Tabel Identifikasi Kesalahan**  
**Fonologi Dalam Pembacaan Surah Al-**  
**Fatihah Dan Al-Zalzalah Masyarakat**  
**Dialek Lampung**

Pelafalan yang Salah	Pelafalan yang Benar	Deskripsi
Melafalkan ح dengan bunyi هـ	الحمد , الرحمن , الرحيم تحدث , اوحى لها	<b>Ha ( ح ) :</b> artikulasinya terletak pada tenggorokan bagian tengah.
melafalkan ص menjadi س	الصراط , يصدر	<b>Shod ( ص ) :</b> artikulasinya terletak pada ujung lidah berada pada halaman dua gigi seri bawah, sehingga bunyi shad keluar di antara dua gigi seri atas dan bawah.
melafalkan	الصراط	<b>Tho' ( ط ) :</b>

<sup>15</sup> Lukman Rahmatia, Muhammad Darwis, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton', *Nady AL-AdabJurnal Bahasa Arab*, 18.1 (2021), 121-39.

<sup>16</sup> Nawang Wulandari, 'Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', *Al-Fathin*, 3.1 (2020).

<sup>17</sup> Muhammad Afif Amrulloh and Haliyatul Hasanah, 'Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3.2 (2019), 209.

ط menjadi ت		artikulasinya terletak pada punggung ujung lidah bertemu pangkal gusi atas.
melafalkan غ menjadi ر dan “go”	غير المغضوب	<b>Ghoïn (غ) :</b> artikulasinya terletak pada ujung tenggorokan yang paling dekat dengan lidah.
melafalkan ذ menjadi ز	إذا , يومئذ , ذرة	<b>Dzal (ذ) :</b> artikulasinya terletak pada punggung ujung lidah dan ujung dua gigi seri yang atas.
melafalkan ز menjadi ج	زلزلت	<b>Zai ( ز ) :</b> artikulasinya terletak di ujung lidah antara gigi atas dan bawah (gusi), namun lebih dekat ke bawah.
melafalkan ث menjadi س	اثقالها , تحدث , مثقال	<b>Tsa' (ث) :</b> artikulasinya terletak pada Punggung ujung lidah dan ujung dua gigi seri yang atas
melafalkan ش menjadi س	اشتاتنا , شرايره	<b>Syin (ش) :</b> artikulasi terletak di tengah lidah dan dimantapkan

		dengan langit-langit atas
melafalkan ل menjadi ل	الحمد, العلمين, ملك, عليهم زلزلت, زلزالها, اثقالها, قال, مالها, مثقال	<b>Lam (ل) :</b> artikulasi bunyi keluar dari tepi lidah (sebelah kiri atau kanan) sampai penghabisan ujung lidah juga menepati dengan langit langit mulut.

## Karakteristik Huruf

### 1. Ha ( ح )

Nafas berhembus (hams), suara lembut dan suara tidak ditahan (rakhawah), lidah terdapat di bawah (istifal), terbuka antara lidah dan langit-langit atas (infithah), tidak lancar dan hati-hati (ismat)

### 2. Shod ( ص )

Nafas berdesis lepas (hams), suara lembut dan tidak ditahan (rakhawah), pangkal lidah naik ke langit-langit (isti'la'), lidah menempel langit langit (itbaq), tidak mengalir dan hati-hati (ismat), suaranya berdesis (safir).

### 3. Tho' ( ط )

Nafas ditahan (jahr), suara juga tertahan (syiddah), pangkal lidah naik ke langit-langit (isti'la'), lidah menempel dengan langit-langit (itbaq), tidak mengalir dan hati-hati (ismat), memantulkan suara qalqalah.

### 4. Ghoïn ( غ )

Nafas ditahan (jahr), suara lembut dan tidak ditahan (rakhawah), pangkal lidah naik ke langit-langit (isti'la'), terbuka antara lidah dan langit-langit atas (infithah), tidak mengalir dan hati-hati (ismat).

**5. Dzal (ذ)**

Nafas ditahan (jahr), suara lembut dan tidak ditahan (rakhawah), lidah di bawah dan terbuka antara lidah dan langit-langit atas (infatih), tidak mengalir dan hati-hati (ismat)

**6. Zai (ز)**

Nafas ditahan (jahr), suara lembut dan tidak ditahan (rakhawah), lidah di bawah (istifal), terbuka antara lidah dan langit-langit atas (infatih), bunyinya berdesis.

**7. Tsa' (ث)**

Nafas berdesis (hams), kendor, suara lembut dan tidak ditahan (rakhawah), lidah di bawah, terbuka antara lidah dan langit-langit atas (infatih), tidak lancar dan hati-hati (ismat)

**8. Syin (ش)**

Nafas berhembus dengan lepas (hams), suara lembut dan tidak ditahan (rakhawah), lidah di bawah (istifal), terbuka antara lidah dan langit-langit atas (infatih), tidak lancar dan hati-hati (ismat), suaranya bersamaan dengan menyebarnya angin kuat yang keluar dari dalam mulut (tafasysiy).

**9. Lam (ل)**

Suaranya keluar dari tepi lidah (sebelah kiri atau kanan) hingga penghabisan ujung lidah serta menepati dengan langit-langit mulut.

Kesalahan Dialek etnis Lampung dalam membaca Al-Quran terletak pada huruf-huruf yang sudah disebutkan di atas. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena kemiripan lafadz huruf satu dengan huruf lainnya contohnya seperti huruf ط menjadi ت. Pelafalan artikulasi bunyi kedua huruf ini hampir sama yakni ujung lidah yang bertemu dengan gusi. Selanjutnya yaitu lafal ص menjadi س. kedua huruf ini menjadi berubah ketika di ucapkan karena artikulasi bunyi huruf tersebut berdekatan. ص ujung lidah

berada pada halaman dua gigi seri bawah, sehingga suara shad keluar di antara dua gigi seri atas dan bawah, adapun س berada di antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri (gigi atas dan bawah) tetapi lebih dekat ke bawah.

Selain disebabkan karena kemiripan artikulasi antara huruf satu dengan lainnya, juga disebabkan dari dialek bahasa etnis lampung. Dimana terdapat lafadz-lafadz huruf hijaiyah yang tidak ada dalam dialek etnis lampung contohnya seperti ح mereka ucapkan menjadi berbunyi ه. Bunyi ح dalam dialek etnis lampung tidak ada, sehingga ini menjadi faktor kesalahan fonologi dalam membaca Al-Quran disebabkan dalam bahasa sehari-hari masyarakat etnis lampung tidak menggunakan bunyi ha (ح), maka menjadi sulit untuk di ucapkan. Selain huruf ha (ح), terdapat huruf lain yang tidak ada dalam dialek etnis lampung yaitu ز maka kebanyakan etnis lampung membacanya menjadi ج. dalam dialek etnis lampung hanya terdapat bunyi “Ja” tidak “Za”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih Siagian dengan judul penelitian “*Analisis Kesalahan Pengucapan Bunyi Bahasa Arab dalam Bacaan Salat oleh Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Jln. Medan Area Selatan*”. Mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya dalam menganalisis kesalahan pengucapan bunyi bahasa Arab pada bacaan sholat mengalami banyak kesalahan pada bagian huruf vokal yang terdapat kemiripan artikulasi dan kesalahan ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah fonologi.

Solusi Meminimalisir Kesalahan Fonologi Dialek Etnis Lampung dalam Membaca Al-Quran

- a. Memperkenalkan dan melatih masyarakat etnis lampung melafalkan bunyi huruf yang tidak terdapat dalam dialek bahasa lampung.

- b. Memberikan guru-guru yang sudah mahir maharijul huruf untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an
- c. Meningkatkan intensitas latihan melafalkan bunyi huruf yang yang tidak terdapat dalam dialek bahasa lampung.
- d. Memotivasi masyarakat untuk giat mengaji
- e. Mengadakan acara yang menarik untuk membuat mereka menganggap penting belajar melafalkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah
- f. Mengadakan lomba dan memberikan hadiah untuk yang lulus dalam maharijul huruf membaca Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Keterbatasan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data.
2. Tidak dapat menggambarkan kesalahan fonologi secara akurat karena sulitnya mengaplikasikan dalam tulisan dari cara membaca huruf hijaiyah para partisipan dan menuliskannya dalam ejaan abjad.
3. Jumlah sampel yang minim, karena jama'ah yang tergabung dalam majelis taklim pengajian ibu-ibu At-Taqwa memiliki suku yang beragam tidak semua etnis Lampung.

Pentingnya penelitian ini supaya kedepannya dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan fonologi dialek etnis lampung dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan etnis atau dialek yang lainnya.

## SIMPULAN

Pengkajian terhadap kesalahan fonologi dialek etnis Lampung dalam membaca Al-Quran sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui penyimpangan/kesalahan yang tersebar dan bahkan mendarah daging pada masyarakat etnis Lampung karena Al-Quran adalah kitab

suci umat Islam yang harus terus dibaca dan dipahami. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan kesalahan dan juga solusi meminimalisir kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi yang ditemukan diantaranya : Huruf ذ menjadi ز, huruf غ menjadi ر dan “go”, huruf ش menjadi س, huruf ص menjadi س, huruf ز menjadi ج, huruf ح menjadi ه, huruf ث menjadi س, huruf ط menjadi ت.

Penelitian ini bermanfaat bagi umat Islam terutama penutur dialek, baik dialek etnis lampung atau lainnya untuk menghindari kesalahan yang sama. Oleh sebab itu, penelitian analisis kesalahan fonologi ini sangat perlu dikembangkan kajiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Muhammad Afif, and Haliyatul Hasanah, 'Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3 (2019), 209  
<<https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>>
- Batmang, 'Kesalahan Fonologi Dalam Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari', *Jurnal Al-Izzah*, 8 (2013), 109–21  
<<https://doi.org/10.4324/9780203154281-16>>
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Inawati, In, 'Tantangan Dan Strategi Praktis Pemertahanan Bahasa Lampung', *Jurnal Pesona*, 3 (2017), 163–73  
<<https://doi.org/10.26638/jp.445.2080>>
- Iwan, Fachri, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah Semarang', *Skripsi UIN Walisongo*, 2019
- Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2007)
- R. Pangaribuan, Tangson, 'Hubungan Variasi Bahasa Dengan Kelompok Sosial Dan Pemakaian Bahasa', *Universitas Negeri*



Medan, 1986, 12–13

Rahmatia, Muhammad Darwis, Lukman, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton', *Nady AL-AdabJurnal Bahasa Arab*, 18 (2021), 121–39

Subyantoro, *Gangguan Berbahasa* (Yogyakarta: Ombak, 2013)

Wahya, 'Mengenal Sekilas Dialektologi: Kajian Interdisipliner Tentang Variasi Dan Perubahan Bahasa', *Lingua Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Budaya*, 2010, 1–16  
<[http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/12/Pustaka\\_Unpad\\_Mengenal\\_-Sekilas\\_-Dialekteknologi.pdf.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/12/Pustaka_Unpad_Mengenal_-Sekilas_-Dialekteknologi.pdf.pdf)>

Widodo, 'Pemahaman Identitas Etnik (Etnik Identity) Untuk Megembangkan Toleransi Masyarakat Kota Metro Lampung', *Jurnal Foundasia*, 10 (2019), 55

Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa, 'Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial', *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19  
<<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>>

Wulandari, Nawang, 'Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', *Al-Fathin*, 3 (2020)

Zulaeha, Ida, *Dialektologi Dialek Geografi & Dialek Sosial*, 1st edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)